

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw dimulai surat Al-Fatihah sampai dengan surat an-Nas. Al-Qur'an juga merupakan sebuah dokumen penting bagi ummat Islam yakni sebagai petunjuk bagi manusia dalam meraih kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat, mengimaninya adalah hal yang wajib untuk ummat muslim dan menyakini kebenaran serta keabsolutan perihal apa yang tertulis dalam Al-Qur'an. Di dalam Al-Qur'an pula terdapat berbagai ke-istimewaan dalam segala aspek, diantaranya dikenal karena bahasanya yang sangat indah sebagai akibatnya dapat di definisikan khal layak meski dengan taraf yang berbeda sehingga dapat dipahami oleh siapapun dan wajib dipelajari serta diterapkan oleh umat manusia.

Untuk itu muncul beberapa rumpun asal Ilmu Al-Qur'an yang mengkaji secara mendalam tentang korelasi sebuah ayat dengan ayat yang lainnya sehingga dapat terhubung satu dengan lainnya, disiplin ilmu ini dikenal dengan nama Ilmu *Munasabah*. Abu Bakar An-Naisaburi (wafat 324 H) merupakan sosok ulama yang memepelopori serta mempublikasikan disiplin ilmu *Munasabah*, sehingga beliau dikenal atau dijuluki dengan sebutan bapak *Munasabah*. (Hendri, 2019, p. 87).

*Munasabah* dari segi Bahasa bermakna kedekatan. Nasab adalah kedekatan hubungan antara seseorang dengan yang lain disebabkan oleh hubungan darah atau keluarga. Ulama-ulama Al-Qur'an menggunakan kata *Munasabah* untuk dua makna.

*Pertama*, hubungan kedekatan antara ayat atau kumpulan ayat-ayat Al-Qur'an satu dengan lainnya.

*Kedua*, hubungan makna satu ayat dengan ayat lainnya, misalnya pengkhususannya, atau penetapan syarat terhadap ayat lain yang tidak bersyarat, dan lain-lain. (Shihab, M. Quraish, 2019)

*Munasabah* diartikan menjadi cekatan, patut atau pantas. Jika kita dapat mengatakan bahwa A setuju dengan B, kita juga dapat menjelaskan bahwa A

semakin dekat dengan B (Izzan, 2005, p. 187). Lalu Abdul Jalal menyebutkan dalam salah satu karya bukunya, mendefinisikan *Munasabah* sebagai sebuah ilmu yang mengungkapkan korelasi anantara satu kalimat atau surah dengan kalimat atau surah lain. Oleh karena itu, “Ilmu Tanasubil Ayati Was Suwari” adalah sebutan lain pada disiplin ini yang diambil melalui berbagai pemikiran beberapa penulis, artinya sama yakni ilmu yang menjelaskan keterkaitan antara satu ayat atau surah dengan ayat atau surah lainnya. (Jalal, 2000, p. 154).

Manna' Al Qathan mendepinisikan *Munasabah* sebagai berikut:

وَجْهٌ إِلَّا رَتْبًا طَبَقَ بَيْنَ الْجُمْلَةِ وَالْجُمْلَةِ فِي الْآيَةِ الْوَاحِدَةِ أَوْ بَيْنَ الْآيَةِ وَالْآيَةِ فِي الْآيَةِ الْمُتَعَدِّدَةِ أَوْ بَيْنَ  
السُّورَةِ وَالسُّورَةِ

*Munasabah* adalah sisi pengikat antara beberapa frase dalam sebuah ayat, atau antara ayat-ayat dalam beberapa ayat, atau antara surat-surat (Al-Qur'an) (Chodijah, p. 73).

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *Munasabah* adalah ilmu yang mengkaji hubungan anantara ayat atau surah dalam Al-Qur'an. *Munasabah* merupakan bidang keilmuan yang sangat substansial lantaran dapat mengungkap arti korelasi antara ayat dan surah, misteri kebalagahan, dengan hal ini memungkinkan khalayak memperoleh fakta dari makna dari Al-Qur'an. Atas pengetahuan *Munasabah* seseorang dapat terhindar dari kesalah pahaman tentang berbagai fiman Allah. Keistimewaan lain dari ilmu ini adalah misteri ketuhanan sangat jelas terlihat oleh manusia yang berpaling serta ragu terhadap adanya Al-Qur'an yang menjadi petunjuk, guna makna dari Al-Qur'an terlaksana dengan benar. (Ajahari, 2018, p. 65).

Membahas *Munasabah* tak terlepas dari keajaibannya, salah satunya dapat dicermati dari estetika Bahasanya sehingga tidak ada satu orang pun yang bisa menghasilkan ayat yang serupa, ditinjau dari aspek lainnya *Munasabah* mempunyai korelasi yang kuat atas disiplin Al-Qur'an lainnya misalnya dengan *Nuzulul Qur'an* dan *Ijazul Qur'an*, oleh karenanya, lahirnya *Munasabah* bermaksud melahirkan keutuhan satu anantara lainnya serta selaras bila ditinjau dari banyaknya sisi keilmuan. (Machrusin, 2016, p. 91).

Jelas bahwasannya *Munasabah* adalah disiplin ilmu yang penting untuk menafsirkan Al-Qur'an serta diperlukan oleh mufassir untuk memudahkan

memahaminya yang diturunkan. Sangat penting untuk melihat masalah *Munasabah* ini, karena dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam memahami apa yang Allah maksudkan dalam Al-Qur'an. Hal ini kemudian menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk mengkajinya. Terutama mengingat kurangnya kepekaan serta perhatian ulama terhadap pembahasan *Munasabah*.

Hal yang menarik dari *Munasabah* ini yaitu adanya perbedaan pemahaman antara ulama yang satu dengan yang lainnya. Seperti Al-Baqai salah satunya yang setuju dengan adanya *Munasabah*. Dikutip oleh Musthafa Muslim, Ilmu *Munasabah* sangat penting dan dianggap ilmu yang agung. Menurut Al-Zarkasyi, wajar jika bagian-bagian ayat tersebut saling menguatkan. Sedangkan menurut Al-Razy, selama dapat diterima secara wajar, ilmu ini sangat berharga.

Adanya penetapan ilmu *Munasabah* ini oleh para ulama ialah bersifat *ijtihad*, karena tidak adanya riwayat dari Nabi atau para sahabatnya sehingga pro dan kontra dari keberadaan *Munasabah* terjadi di kalangan para mufassir (Anwar R., 2007, p. 83).

Dengan latar tersebut, penulis ingin mengkaji dan mendalami validasi ilmu ini, karena merupakan salah satu disiplin ilmu untuk memahami kandungan Al-Qur'an yang digunakan oleh para mufassir. Seperti Muhammad Ali Ash-Shobuni yang merupakan ulama tafsir yang menggunakan *Munasabah*, tasbih, serta makna Bahasa lainnya dalam ijtihadnya. Penulis tertarik untuk meneliti pada karya beliau yakni tafsir *Shafwatut Tafasir*, yang mana dalam menafsirkan Al-Qur'an Muhammad Ali Ash-Shobuni dalam tafsirnya memberi rangkuman serta pandangan dari tujuh tafsir para ulama ternama.

Untuk memudahkan penelitian ini, penulis memfokuskan penelitiannya pada kajian, **“Studi Analisis Munasabah Juz 25 Pada Kitab Shafwatut Tafasir Karya Muhammad Ali Ash-Shobuni.”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Seperti apa bentuk *Munasabah* juz 25 di dalam kitab Shafwatut Tafasir karya Muhammad Ali Ash-Shobuni?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Memahami bentuk *Munasabah* juz 25 di dalam kitab Shafwatut Tafasir karya Muhammad Ali Ash-Shobuni.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Pada tataran akademik, penulis bercita-cita studi analisis ini dapat memberikan kontribusi untuk merefleksi khususnya kajian Al-Qur'an dan Tafsir lazimnya untuk semua mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dan sekaligus menambah ikhwal *Munasabah* antara surat dan ayat pada juz 25 dalam kitab tafsir Shafwatut Tafasir.
2. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk semua lapisan masyarakat pada umumnya atau pembaca serta dapat menyumbangkan pemikiran pada peneliti lain khususnya pada bidang pengetahuan *Munasabah* juz 25 pada tafsir Shafwatut Tafasir karya Muhammad Ali Ash-Shobuni.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Hal yang menginspirasi dan mendasari ketertarikan penulis dalam penelitian ini, penulis membaca dan mempelajari karya penulis lainnya, pada periodeselanjutnya menjadi referensi supaya penulis tidak mengangkat topik yang sama. Diantara karya karya tersebut menjadi menjadi acuan pembahasan *Munasabah*.

Pertama: skripsi yang dicatat oleh Ziyadatul Fadhiyah yang berjudul Bentuk bentuk *Munasabah* serta implementasinya pada Tafsir Al-Wasith (Analisi *Munasabah* Pada Juz Amma) Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2019. Penelitian yang dituliseleh ziyadatul memaparkan analisis yang sama perihal bentuk *Munasabah* dan implementasinya pada sebuah tafsir tetapi yang tidak selaras ialah tafsir yang dipergunakan (Fadhlyah, 2019).

Kedua: Skripsi yang tulis Habin Akbar Apdolah menggunakan judul Bntuk-bentuk *Munasabah* Antara Surat Pada Juz 30 Dalam Tafasir al-Maraghi,

Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bndung 2019. Penelitian ini ditulis mengenai *Munasabah* pada kajian sebuah tafsir dengan menggunakan tafsir Al Maraghi sebagai onjek kajian utamanya, (Akbar, 2019).

Ketiga: Skripsi dengan judul Analisi terhadap bentuk bentuk *Munasabah* dalam kitab Al-Asas fi Al-Tafsir karya Said Hawa, penelitian ini ditulis oleh Hendriana Nopi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2018. Skripisi ini memaparkan ihwal kaidah *Munasabah* yang digunakan dalam tafsir karya Said Hawa, analisis ini cenderung mengungkapkan teori *Munasabah* (Nopi, 2018).

Keempat: skripsi dengan judul Analisi terhadap bentuk bentuk *Munasabah* dalam tafsir Al Munir karya Wabbah Az Zuhaili (Analisi juz 29 dan 30) yang ditulis oleh Mitha Mahdalena Effendi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bndung 2018. Pada penelitian ini penulis memaparkan hal yang sama yakni kaidah *Munasabah* dan perannya untuk penafsiran, (Effendi, 2018).

Kelima: Skripsi dengan judul kajian teori *Munasabah* dalam penafsiran Al-Qur'an atas surah ar Rahman pada tafsir al-Misbah yang ditulis oleh M. Sarifudin, Fakulsa Ushuluddin IAIN Salatiga 2017. Skripisi ini memaparkan tentang pandangan Quraish Shihab tentang *Munasabah* pada kitabnya (M.sarifudin, 2017).

Keenam: Skripsi yang berjudul Metode dan Corak Penafsiran Syeikh Muhammad Ali Ashobuni (Analisis Terhadap Tafsir Shafwatut Tafasir), yang ditulis oleh Abdul Aalim al Munir, Fakultas Ushulu ddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau 2013. Penelitian ini memaparkan ihwal metode dan corak tafsir shafwa at tafasir karya Muhammad Ali Ash-Shobuni (Munir, 2013).

Ketujuh: Jurnal dengan judul Diskursi *Munasabah* Dalam Problematika Tafsir Quran Bil Quran yang ditulisooleh Syukron Affani, STAIN Pemekasan Tahun 2017. Jurnal ini memaparkan ihwal wacana konsep *Munasabah* serta serta konflik pada tafsir quran bil quran yang memaparkan bahwasannya menggunakan cara ini memungkinkan ada rasionalitas serta mengakibatkan tafsir ini tipe penafsiran bil ra'yi, sebab quran bil quran adalah bagian dari bentuk tafsir bil ra'yi (Affani, 2017).

Kedelapan: Jurnal dengan judul Keharmonisan Sistematika Al-Qur'an yang ditulis oleh Abu Anwar, UIN Suska Riau tahun 2008. Jurnal ini memaparkan ihwal teori *Munasabah* dengan detail tetapi praktis dipahami (Anwar A. , 2008).

Atas pemaparan karya tulisan diatas penulis menemukan penelitian yang sama tentang *Munasabah* yang berisi bentuk dan pemaparannya, namun tetpa ada disparitas yang menurut penulis sebagai pembeda dalam penelitian ini yakni dengan fokus menganalisis pada juz 25 dengan praktik *Munasabah* antara surah dan ayat pada tafsir Shafwatut Tafasir karya Muhammad Ali Ash-Shobuni.

## F. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini penulis memilih judul “**Studi Analisis Munasabah juz 25 Pada kitab Shafwatut Tafasir Karya Muhammad Ali Ash-Shobuni**”, mengangkat topik penerapan konsep *Munasabah* antara surah dan ayat terhadap analisis pada juz 25 dalam tafsir Shafwatut Tafasir karya Muhammad Ali Ash-Shobuni. Pada kajian Al-Qur'an akan selalu muncul kajian-kajian atau cabang-cabang ilmu baru termasuk pada kajian Ulumul Quran, maka munculah *Munasabah* menjadi bagian dari salah satu cabang kajian Ulumul Quran, sehingga Ketika beberapa cabang ilmu muncul, tidak bisa dipungkiri tidak semua ilmuwan mengakui adanya ilmu anyar, diantaranya kajian *Munasabah* sebagai salah satu kaidah dalam penafsiran.

Sebagai langkah awal, penulis hendak menjelaskan definisi *Munasabah*. Secara istilah telah muncul beberapa definii menurut kalangan ulama, diantaranya menurut Al Zakarsyi “*Munasabah* adalah sesuatu yang dapat dipahami, Ketika dihadapkan dengan akal tentunya akal akan menerimanya” (Anwar R. , 2007, p. 82). Sedangkan Fakhruddin Al-Razi menerangkan *Munasabah* dalam tafsirnya yaitu berupa keindahan yang ada pada rangkaiannya serta korelasi antara fragmen didalamnya. Apabila diteliti lebih dalam pada Al-Qur'an terlihat ayat ayatnya ini terpisah dan setiap bagian tak terhubung, sementara itu sebenarnya bagian-bagiannya saling terkait satu kesatuan untuk mencapai pemahaman. (Chodijah, pp. 73-74).

Pembahasan *Munasabah* ada setelah masa Rasulullah, diperkirakan pada abad ke tiga atau empat setelahnya. Hal ini menunjukkan bahwa adanya *Munasabah* terjadi melalui hasil ijtihad para ulama. Sangat mungkin untuk penerpan kajian

*Munasabah* ini berdasarkan pemikiran manusia, sehingga besar kemungkinan salah dan benarnya dapat terjadi. (Hendri, 2019, p. 87).

Ahli mufassir mengelompokkan *Munasabah* menjadi beberapa komponen, berdasarkan surah maupun ayat. Komponen pertama adalah keterkaitan surah dengan ayat, yaitu:

1. Hubungan antara deskripsi awal surat dengan deskripsi akhir surat.
2. Hubungan antara nama surat dengan maksud tujuan turunnya surat.
3. Hubungan antara satu surat dengan satu surat sebelumnya.
4. Hubungan antara akhir surat dengan awal surat berikutnya.

Komponen kedua yaitu keterkaitan ayat dengan ayat:

1. Hubungan antara kalimat dengan kalimat dalam ayat.
2. Hubungan ayat dengan ayat pada satu surat.
3. Hubungan antara akhir surat dengan kandungan ayat. (Adlim, 2018, pp. 20-26).

Dengan berkembangnya zaman ilmu *Munasabah*, terdapat dua golongan baik yang setuju maupun yang menentang munculnya ilmu *Munasabah*, diantara golongan yang mendukung adanya *Munasabah* adalah Abu Bakar al-Naisaburi (wafat 324 H), At-Thabari (wafat 310H), Al-Razi (Wafat 606 H), Al-Suyuti (wafat 911 H), dll. Sedangkan kelompok kedua yang menentang adanya kemunculan ilmu *Munasabah* diantaranya Maruf Dualibi, ImamAs-Syaukani (wafat 1834 H), Mahmud Syaltut (wafat 1963 H), dan Asy-Syautibi (wafat 1968 H).

Untuk mempelajari *Munasabah* jelas harus mengambil cara-cara supaya menemukan dan memastikan *Munasabah* antara ayat dan surat, sebagai berikut:

1. Memeriksa topik pokok dari surat yang digunakan sebagai tujuan penelitian.
2. Merujuk pada ayat yang selaras dan diperlukan pada topik yang diinginkan.
3. Memilih serta mengklasifikasi ayat-ayat yang berkaitan dengan analisis yang diinginkan.
4. Memeriksa pernyataan yang sama-sama menguatkan atas ayat atau surat tersebut.

Pada tahap kedua, penulis mendeskripsikan *Munasabah* yang ada dalam tafsir Shafwatut Tafasir pada juz 25 dan menjelaskan konsep implementasi *Munasabah* yang diekplorasi dalam interpretasi ini.

Pada tahap ketiga, penulis memaparkan tentang biografi Muhammad Ali Ash-Shobuni, karya-karya, latar belakang penulisan penulisan tafsir Shafwatut Tafasir dan ciri-ciri tafsirnya.

Pada tahap keempat, terapat banyak surat dan ayat Al-Qur'an dalam tafsir shafwatut Tafasir karya Muhammad Ali Ash-Shobuni menjelaskan analisis yang tepat dari implementasi konsep *Munasabah* antara surat dan ayat pada juz 25.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Studi penelitian memakai analisis dengan pendekatan atas pencarian serta meneliti topik-topik yang relevan baik dengan data primer maupun data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini.

Kaidah Tafsir Tahlili adalah cara penelitian yang digunakan pada penelitian ini, suatu kaidah yang menekankan pada ayat-ayat Al-Qur'an beserta menjelaskan segala arti dan bagian-bagian yang tercantum didalamnya, sesuai deretan teks yang ada dalam mushaf Al-Qur'an Utsmaniyah. Saat memakai metode ini, muafassir kebanyakan memakai cara-cara; (a) menjelaskan korelasi (*Munasabah*) satu ayat atas ayat lainnya serta satu surat atas satu surat lainnya. (b) menerangkan asbab pewayhuan sebuah ayat. (c) mengalisisi kosakata beserta pengucapan dari perspektif Bahasa Arab. (d) menunjukkan makna ayat secara umum serta maksud dari isinya. (e) menjelaskan bagian fashaha, bayat dan ijaz (f) menerangkan hukum yang didapat pada ayat yang sedang dikaji. (g) menjelaskan maksud beserta tujuan yang terdapat pada ayat yang bersangkutan. (Shihab M. , 2008)

Pada penulisan penelitian ini, penulis mengutip teks pada beberapa teks atau penelitian, namun penulis menulis ulang dalam gaya Bahasa penulis untuk memungkinkan pembaca mampu menangkap maksud nilai relevan pada tafsir yang dikaji. Oleh sebab itu, kajian telah diadopsi secara metode guna mengkaji *Munasabah* antara surat dan ayat yang digunakan oleh Muhammad Ali Ash-



Shobuni dalam interpretasinya pada juz 25 dari tafsir Shafwatut Tafasir. (Syamsudin, 2019, p. 14)

## **2. Jenis Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini berupa data naratif yang memfokuskan pada macam-macam *Munasabah* pada tafsir Shafwatut Tafasir karya Muhammad Ali Ash Shobuni yang mana pada tafsir ini memakai aspek Ulumul Quran yakni *Munasabah*.

## **3. Sumber-sumber Data**

Sumber petunjuk pada kajian ini bersal dari naskah perpustakaan, terdapat dua sumber yang dipakai, antara lain.

### **a. Sumber Primer**

Sumber utama pada kajian ini adalah data primer sekaligus template dalam analisis ini, sumber utama yang digunakan pada penelitian ini ialah kitab Tafsir Shafwatut Tafasir karya Muhammad Ali Ash-Shobuni.

### **a. Sumber Sekunder**

Sumber sekunder adalah sumber yang menguatkan dari sumber primer dan sumber sekunder pada kajian ini ialah pustaka atau buku, jurnal dan penelitian lainnya yang berhubungan dengan *Munasabah*.

## **4. Teknik pengumpulan data**

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan ialah melalui teknik membaca, telaah, dan mencatat berdasarkan studi kepustakaan. Materi tersebut kemudian mengalami tahap redaksional dan disesuaikan dengan telaah kajian ini.

## **5. Analisis data**

Analisi data merupakan teknik menganalisis data pada data terkumpul dan menganalisisnya untuk membentuk kesimpulan atau hipotesis. Langkah-langkah yang digunakan antara lain:

- a. Mengetahui ayat dan surat yang menunjukkan pemasangan kajian *Munasabah* pada juz 25.
- b. Mengakumulasi ayat -ayat yang telah diambil dengan bukti data yang akurat.

- c. Analisis pada ayat-ayat yang terhimpun menggunakan *Munasabah* yang diterapkan untuk menafsirkan Shafwatut Tafasir.
- d. Mendeskripsikan hasil analisis *Munasabah* pada juz 25 dalam tafsir Shafwatut Tafasir karya Muhammad Ali Ash-Shobuni.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Dari sumber yang telah dipaparkan, skema penulisan ini adalah ilustrasi dari analisis *Munasabah* yang bakal dianalisis oleh penulis. Terdapat 5 bab yang akan menjadi pembahasan pada penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, pada bab pembahasan mengenai latar belakang masalah, tujuan dan fungsi penelitian, kerangka berpikir, tinjauan Pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, pembahasan teoritis dalam bab ini fokus pada teori-teori seperti sejarah kemajuan *Munasabah*, bentuk-bentuk *Munasabah*, dan Perspektif para ulama tentang *Munasabah* serta urgensinya.

BAB III Biografi Tokoh *Munasabah* yang menjadi objek studi analisis ini yaitu Muhammad Ali Ash-Shobuni, diantaranya pembahsana mengenai latar belakang kehidupannya, tulisan-tulisannya, dan dasar pemikiran penulisan tafsir Shafwah At-Tafasir.

BAB IV Analisis *Munasabah* surat dan ayat difokuskan pada juz 25 dalam tafsir Shafwatut Tafasir karya Muhammad Ali Ash-Shobuni

BAB V PENUTUP, yakni kesimpulan serta usulan pada hasil penelitian, pada bab penutup penulis mengangkat kesimpulan pada semua analisis yang dilakukan, diakhiri dengan usulan guna menjadi masukan bagi penulis serta aspirasi dari berbagai pandangan terhadap penelitian ini.